

UNSUR INTRINSIK DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Vera Nelpada Putri¹, Hasnul Fikri², Gusnetti²

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Univeersitas Bung Hatta

Email : veranelpada@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the structure, (2) values of character education in folklore at Kecamatan Kuantan Kudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Theory used in this study is theory about oral folklore by Danandjaya (1991), theory about intrinsic structure by Semi (1988), and theory about the type of character education by Hasan (2010). This research is qualitative research with descriptive method and object of the research is folklore at Kuantan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. The number of informants are five peoples consists of two males and three females. Based on the collecting of data, there found five folklores at Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, they are “Rawang Tangkuluak”, “Kingdom of Kandis”, “Hot Water Natural”, “Marriage Sasuku” and “Guruh Gemurai Waterfall”. Based on the result of analysing data, the writer presented several things, they are, (1) the major theme of these stories told about the history of the name of a place, (2) the background of places that are plece of research areas/second, the main setting of these stories are setting of place that are the place of research areas, (3) the plot is forward, because these stories told from the beggining until the end, (4) the character of these stories are human being, (5) the message conveyed in this story is prohibited disobedience to parents. Second, the character embodied the character honest, hard working, creative, curiosity, love of country, love of peace, care for the environment, social care, and responsibility. Thus, it can be concluded that the five folklore contained in Kecamatan Kuantan Kudik, Kabupaten Kuantan Singingi contains elements intrinsic values and character education.

Keyword : folklore, intrinsic element, values education of character

PENDAHULUAN

Kesusastraan adalah pengucapan atau tulisan yang tergolong ke dalam jenis yang kreatif-imajinatif dan berlainan dengan tulisan- tulisan dalam surat kabar yang informatif-persuasif. Kelebihan sastra sebagai karya kreatif terletak pada unsur-unsur bahasa serta interaksi antara unsur-

unsur tersebut dengan dunia nyata yang berada di luar dirinya.

Kesusastraan secara etimologis (menurut asal usul kata) kesusastraan berarti karangan yang indah ”sastra” (dari bahasa Sanskerta) artinya tulisan, karangan. Akan tetapi, sekarang pengertian ”kesusastraan” berkembang melebihi pengertian etimologi tersebut. Kata “indah”

amat luas maknanya. Tidak saja menjangkau pengertian-pengertian lahiriah tapi terutama adalah pengertian-pengertian yang bersifat rohaniah. Misalnya, bukankah pada wajah yang jelek orang masih bisa menemukan hal-hal yang indah (Esten dalam Ahadiat, 2007:8).

Pemilihan terhadap sastra tradisional penting dilakukan karena sastra tradisional memberi pengaruh terhadap beberapa aspek sastra modern, walaupun sastra tradisional itu sendiri sebagian sudah termasuk ke dalam khazanah sejarah sastra. Betapapun kekayaan mengenai sastra lama itu, hendaknya jangan tinggal sebagai suatu kekayaan budaya yang diwarisi, tetapi hendaknya ia harus menjadi kekayaan budaya yang direbut, yang dipahami isinya oleh setiap individu dan masyarakat, kemudian memberi makna kembali menurut konteks sosio-budaya masa kini.

Salah satu cara berkembangnya sastra tradisional di Indonesia adalah dalam bentuk lisan. Sastra lisan merupakan hasil kebudayaan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat dipahami seperti sastra tertulis dalam masyarakat modern. Selain itu, sastra lisan juga merupakan warisan budaya yang sebagian besar tersimpan dalam ingatan orang tua yang jumlahnya semakin berkurang.

Menurut Danandjaja (1991:21) folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk-bentuk

(genre) folklor yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (d) puisi rakyat, dan (e) cerita prosa rakyat, dan (f) nyanyian rakyat.

Kuantan Mudik adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia yang beribukota Lubuk Jambi. Lubuk Jambi berjarak 21 Km ke arah Kiliran Jao dari Kota Teluk Kuantan. Kuantan Mudik terdiri dari beberapa Desa, yakni Desa Air Buluh, Aur Duri, Banjar Guntung, Banjar Gadang, Bukit Kauman, Bukit Padusuna, Ibul, Kasang, Kinali, Koto Cengar, Koto Lubuk Jambi, Luai, Lubuk Ramo, Muara Petai, Pangkalan, Pantai, Pebaun Hilir, Pebaun Hulu, Pulau Binjai, Rantau Sialang, Saik, Sangau, Siberang Cengar, Siberang Pantai, Sitiang, Sungai Besar, Sungai Manau.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena didasari oleh pengetahuan peneliti sebelumnya sebagian besar masyarakat disana terutama masyarakat remaja belum mengetahui cerita rakyat yang ada di kampungnya sendiri, dan adapun yang mengetahui tentang cerita rakyat tersebut itu hanya para pemangku adat saja serta para orang tua saja. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” Adapun

kampung yang dijadikan subjek penelitian ini ada di Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu Desa Sangau, Desa Saik dan Desa Kasang.

Tujuan penelitian cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.

KERANGKA TEORETIS

Menurut Danandjaja (1991:1-2), kata folklor adalah pengindonesiakan kata Inggris *folklore*. Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. *Folk* yang sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*). Menurut Alan (dalam Danandjaja 1991:1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Folklor adalah sebagai kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Menurut Semi (1988:79) cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada

dasarnya disampaikan secara lisan. Tokoh-tokoh cerita atau peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dianggap pernah terjadi di masa lalu atau merupakan suatu kreasi atau hasil rekaman semata yang terdorong oleh keinginan untuk menyampaikan pesan atau amanat tertentu, atau merupakan suatu upaya anggota masyarakat untuk memberi atau mendapatkan hiburan atau sebagai pelipur lara.

Unsur-unsur yang membangun suatu fiksi itu, secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) Struktur luar (*ekstrinsik*) dan (2) Struktur dalam (*instrinsik*) (Semi, 1988:35). Struktur luar (unsur ekstrinsik) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:23), unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semua karya sastra yang ditulisnya. Di samping itu, segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Sedangkan struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti penokohan atau

perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, gaya bahasa dan amanat. Menurut Atmazaki (2005:104) penokohan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita. Pola-pola tindakan tokoh dipengaruhi oleh temperamen ini. Menurut Semi (1988:43) alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Unsur alur terdiri dari alur buka, alur tengah, alur puncak dan alur tutup.

1. Alur buka, yaitu situasi mulai terbentang sebagai suatu kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
2. Alur tengah, yaitu kondisi mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak.
3. Alur puncak, yaitu kondisi mencapai titik puncak sebagai klimaks peristiwa.
4. Alur tutup, yaitu kondisi memuncak sebelumnya mulai menampilkan pemecahan atau penyesalan.

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tempu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan, menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 1995: 216). Semi (1995: 46) berpendapat, latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam unsur latar atau

landas tempu ini adalah waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, dan sebagainya.

Pengertian tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro,1995:67) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita itu, maka masalahnya adalah: makna khusus yang mana yang dapat dinyatakan sebagai tema.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38) menjelaskan amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu, asal semuanya itu terkait dengan tema. Pencarian amanat pada dasarnya identik atau sejalan dengan teknik pencarian tema. Oleh sebab itu, amanat juga merupakan kristalisasi dari berbagai peristiwa, perilaku tokoh dan latar cerita.

Menurut Muslich (2011:29) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan didikan. Dalam konteks

ini, kita tidak boleh mencampur adukan antara pengertian pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan pengertian ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan (Hasbullah, 2011: 6)

Menurut Hasan, (2010:9-10), nilai-nilai pendidikan karakter telah teridentifikasi menjadi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, Pertama, religius yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, jujur yaitu perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Ketiga, toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri. Keempat, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima, kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Keenam, kreatif yaitu berpikiran dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah

dimiliki. Ketujuh, mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kedelapan, hasan menyebutkan bahwa demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokrasi dituntut untuk mendahulukan hak dari kewajiban. Kesembilan, Rasa Ingin Tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui telah mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dan didengar. Kesepuluh, semangat Kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendapatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompok. Kesebelas, cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepenulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kedua belas, menghargai Prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. Ketiga belas, bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Empat belas. cinta damai yaitu Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang

dan aman atas kehadiran dirinya. Lima belas, gemar membaca yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Enam belas, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ketujuh belas, peduli sosial yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang. Kedelapan belas, tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data yang deskriptif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Objek penelitian ini adalah cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, ditinjau dari segi unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerita tersebut.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu perangkat alat lainnya, antara lain (1) alat perekam (audio dan audiovisual) digunakan untuk merekam tuturan informasi tentang sastra lisan cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, (2) lembaran pencatatan, digunakan untuk mencatat hasil pengamatan (observasi) penyampaian tuturan oleh informan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan penceritaan, (3) pedoman wawancara, digunakan untuk mewawancarai informasi berkaitan dengan identitas sastra lisan cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, identitas informan, opini dan keterangan lainnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut: (1) menentukan informan yang memenuhi kriteria seorang informan yang baik, (2) memperkenalkan diri kepada informan, (3) menanyakan kepada informan tentang cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, (4) merekam informan agar data yang diperoleh merupakan hasil dari rekaman data dalam situasi yang sebenarnya dengan menggunakan perekam tipe recorder/hp, (5) mencatat kembali hasil rekaman. Data yang sudah terkumpul dalam bentuk rekaman selanjutnya ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan,

setelah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang sastra lisan struktur dan nilai-nilai cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi sebagaimana telah dipaparkan pada Bab II penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang telah diteliti.
2. Mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian.
3. Menyusun data yang dianalisis berdasarkan struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan di dalam penelitian kualitatif. Teknik pengujian atau pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:337) teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan cermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Sehingga peneliti dapat

mengutip beberapa kalimat dari bagian-bagian cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Pada penyajian data, dilakukan secara terpadu dengan beberapa tahap yaitu mencatat cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik, menentukan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut, dan menentukan atau mengelompokan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan 5 unsur intrinsik dan 14 nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Unsur intrinsik

Pada bagian ini akan di bahas tentang unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur, penokohan dan amanat.

Tema yang terkandung dalam cerita rakyat Rawang Tangkuluak ini adalah kedurhakaan seorang anak terhadap ibunya.

“makan terlebih dahulu nak sebelum pulang” sahut yang punya padi sambil menyiapkan nasi untuk mereka makan, ketika nasi dan piring sudah tersedia di hadapan mereka, anak gadisnya berkata “orang itu tidak usah dikasih piring sambil menunjuk ibunya, beri dia makan di

tempurung karena dia adalah pembantu ku”.

Dari kutipan di atas tergambar ketika saat mereka disuruh makan oleh warga Cengar, anaknya menyuruh ibunya untuk makan di dalam tempurung karena dia menganggap bahwa ibunya adalah pembantu. Hal ini disebabkan karena ibunya seorang janda tua yang hidupnya sangat miskin.

Tema yang terdapat pada cerita rakyat Kerajaan Kandis ini adalah Asal-usul ditemukannya Kerajaan Kandis. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“pada tahun 1984 diperlihatkan lagi oleh 3 orang warga kasang sebuah istana pada masa mendiang Tuak Kujinak di daerah Bukit Batabuah ketika mereka ingin mencari manau. Mereka melihat istana tersebut sangat cantik, berpagar tembok di sekitar istana tersebut”.

Kutipan di atas tergambar ketika ditemukannya sebuah istana di Desa Sangau pada abad 10 M dan diperlihatkan lagi sebuah istana kepada tiga orang warga Kasang tepatnya di Bukit Batabuah ketika mereka hendak mencari manau. Mereka menemukan istana tersebut sangat cantik, berpagar tembok di sekitar istana itu.

Tema yang terdapat pada cerita rakyat Air Panas Alami ini adalah Asal-usul ditemukannya Air Panas Alami. Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi”.

Dari Kutipan di atas menjelaskan bahwa ditemukannya sebuah air panas yang dapat menyembuhkan penyakit kulit, reumatik dan lainnya. Hal ini terlihat saat seseorang yang hendak pergi membuat ladang ke dalam hutan dan menemukan air panas alami yang di akibatkan oleh belerang yang terdapat dari dasar air tersebut.

Tema yang terdapat pada cerita rakyat Kawin Sasuku ini adalah cinta terlarang. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Pada masa nenek moyang Kawin Sasuk ini adalah suatu percintaan muda-mudi yang pada akhirnya terhalang oleh aturan adat yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Desa Kasang. Hal ini sangat ditentang bahkan disingkirkan dari pergaulan masyarakat”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa percintaan yang dilarang oleh aturan adat. Hal ini tergambar ketika niniak mamak memberi pilihan kepada seorang warga Kasang yang hendak melakukan perkawinan dalam satu suku. Hal ini di sebabkan karena perkawinan dalam satu suku ini sangat di tentang oleh peraturan adat yang telah di tetapkan sejak hadulu.

Tema yang terkandung dalam cerita Air Terjun Guruh Gemurai ini adalah “Asal-usul ditemukannya Air Terjun Guruh Gemurai. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Dahulu ada seseorang mencari tanah untuk ladang, terdengar suara bunyi Guruh Gemurai dibawah ladang, kemudia ia melihat kearah bawah dan melihat air terjun”.

Kutipan di atas tergambar ketika seseorang mendengar suara bunyi guruh gemurai di bawah ladang. kemudian ia melihat kearah bawah dan melihat air terjun. Kemudian ia membuat ladang di kawasan tersebut

Latar tempat di dalam cerita rakyat Rawang Tangkuluak ini terjadi di Rumah dan Desa Cengar. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“ibunya terdengar kabar dari orang bahwa di desa Cengar mempunyai banyak padi, ibunya berniat untuk pergi kesana bersama anak gadisnya”.

Dari kutipan di atas tergambar ketika seorang ibu mendengar kabar bahwa di desa Cengar terdapat banyak padi, ibu dan anaknya langsung pergi untuk meminjam padi ke pada salah satu warga desa tersebut.

Latar tempat di dalam cerita rakyat Kerajaan Kandis ini terdapat di Bukit Batabuah Desa Kasang.

“pada tahun 1984 diperlihatkan lagi oleh 3 orang warga kasang sebuah

istana pada masa mendiang Tuak Kujinak di daerah Bukit Batabuah ketika mereka ingin mencari manau. Mereka melihat istana tersebut sangat cantik, berpagar tembok di sekeliling istana tersebut”.

Kutipan di atas tergambar ketika ditemukan oleh tiga orang warga Kasang sebuah istana yang sangat cantik berpagarkan tembok di sekitar istana ketika mereka hendak mencari manau di Bukit Batabuah Desa Kasang.

Latar tempat di dalam cerita rakyat Air Panas Alami ini terdapat di Desa Saik. Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut

“Sumber Air Panas alami ini berjarak 33 km dari Teluk Kuantan, dari Pasar Lubuk Jambi 500 M menuju arah persimpangan dan 11 km dari persimpangan menuju lokasi air panas, yang beralamat lengkap di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik”.

Hal ini terlihat dalam kutipan diatas bahwa air panas alami tersebut terletak di Desa Saik. Yang berjarak 33 km dari Taluk Kuantan, 500 M dari pasar menuju simpang dan 11 km menuju lokasi Air Panas tersebut.

Latar tempat yang terdapat di dalam cerita rakyat Kawin Sasuku ini terjapat di Desa Kasang. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Tetapi masyarakat desa ini sudah banyak yang melanggar larangan adat yang sudah di tetapkan sejak dahulu”,

Kutipan di atas tergambar ketika masyarakat Desa Kasang telah banyak yang melanggar larangan adat yang telah di tetapkan sejak dahulu bahkan sampai menikah.

Secara umum later tempat di dalam cerita rakyat Air Terjun Guruh Gemurai ini terdapat Desa Kasang. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Air Terjun ini terletak di Daerah perbatasan Sumbar-Riau dikawasan hutan lindung Bukit Batabuah tepatnya di Desa Kasang”.

Kutipan di atas tergambar dalam cerita bahwa Air Terjun Guruh Gemurai ini terdapat di Daerah perbatasan Sumbar-Riau tepatnya di Desa Kasang. Hal ini terlihat dalam kutipan yang menunjukkan dimana tempat Air Terjun Guruh Gemurai itu berada.

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat “Rawang Tangkuluak” ini adalah alur maju yang mana cerita rakyat “Rawang Tangkuluak” ini menceritakan kehidupan seorang anak yang durhaka kepada ibunya sehingga dikutuk oleh Allah akibat perbuatannya sendiri. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Dahulu hiduplah seorang ibu yang mempunyai satu orang anak dengan keadaan hidup yang sangat miskin,

ibunya terdengar kabar dari orang bahwa di desa Cengar mempunyai banyak padi, ibunya berniat untuk pergi kesana bersama anaknya yang mana anaknya seorang gadis”.

“Ketika sampai di Desa Cengar ibunya meminjam padi kepada salah satu warga Cengar. kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya” tak lama kemudian ibunya langsung bergegas manuai padi tersebut. sesudahnya menuai padi ibunya langsung menampis padi dan merantangkan padi tersebut kedalam karung”.

“setelah ibunya mendapat padi, mereka berniat untuk pulang. makan terlebih dahulu nak sebelum pulang “sahut yang punya padi” sambil menyiapkan nasi untuk mereka makan, ketika nasi dan piring sudah tersedia dihadapan mereka, anak gadisnya berkata “orang itu tidak usah dikasih piring sambil menunjuk ibunya, beri dia makan di tempurung karena dia adalah pembantu ku. Karena mendengar perkataan anaknya tersebut, ibunya merasa sakit hati dan langsung pulang membawa padi yang telah diambilnya tadi”.

“Sesampai ibunya menyeberangi sawah, kaki anaknya terkubur kedalam sawah tersebut. Anaknya memintak tolong kepada ibunya “bu tolong aku bu, kaki ku terkubur kedalam sawah” ibunya menjawab “tidak usah ibu menolong kamu nak, ambilah semua barang-barang kamu untuk kamu pakai” kemudian anaknya kembali memintak tolong kepada ibunya “tolong ambil baju saya bu” ibunya pun menjawab “tidak usah nak jadikan itu untuk kain kapan mu disitu” anaknya

kembali memintak tolong “ tolong ambil selendang (kuluak) saya bu” ibunya kembali menjawab “tidak usah selendang (kuluak) itu diambil jadikan untuk tudung kamu disitu nak” tak lama kemudian anaknya semakin terkubur”

Dari Kutipan di atas tergambar bahwa alur yang terdapat di dalam cerita di atas adalah alur maju, hal ini terlihat dalam kutipan cerita yang menceritakan dari awal suatu peristiwa hingga berakhirnya sebuah peristiwa di dalam cerita tersebut.

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat “Kerajaan Kandis” ini adalah alur maju mundur yang mana cerita rakyat “Kerajaan Kandis” ini menceritakan sejarah ditemukannya Kerajaan Kandis tersebut mulai dari tahun ditemukannya Kerajaan Kandis kemudian berbalik lagi kemasa dimana perjanjian yang di ingkarinya dengan mahluk halus. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Tetapi pada tahun 1984 diperlihatkan lagi oleh 3 orang warga Kasang sebuah istana pada masa mendiang Tuak Kujinak di daerah Bukit Batabuah ketika mereka ingin mencari manau”.

“Mereka melihat istana tersebut sangat cantik, berpagar tembok di sekitar istana tersebut. Jangan terlalu leluasa di Daerah ini kerna ini bukan alam kita sahut Pokia H. Ma’at. Setelah mereka melihat istana ditengah tembok tersebut mereka langsung hilang ingatan yang mana didepan tembok tersebut terdapat kayu besar, lalu mereka memberi

tanda untuk mereka keluar dari daerah tersebut”.

“istana ini hilang diakibatkan makluk halus merasa tidak ditepati janjinya karena dahulu pernah bermimpi kepada salah satu warga Sangau untuk mengorbankan seekor kambing hitam, karena pada saat itu kambing tersebut tidak dapat ditemukan, mereka mengorbankan seekor anjing yang berwarna hitam. Maka dari itu kerajaan tersebut semakin menghilang sampai sekarang”.

“Setelah sadar Turin ahli pawang tersebut baru tahu ternyata hari sudah malam, setelah pagi mereka pulang dan mengabarkan kepada masyarakat di Kampung. Desa kinali, Bukit Kauman dan Sungai Manau berombongan pergi kesana untuk melihatnya, akan tetapi mereka tidak menemukan apa-apa”.

Dari Kutipan di atas tergambar bahwa alur yang terdapat di dalam cerita di atas adalah alur maju mundur, hal ini terlihat dalam kutipan cerita bahwa kejadian suatu peristiwa yang sekarang berbalik kesuatu peristiwa yang lampau, hal ini terlihat dalam kutipan bahwa dahulu pernah bermimpi kepada salah satu warga Sangau untuk mengorbankan seekor kambing hitam, karena pada saat itu kambing tersebut tidak dapat ditemukan, mereka mengorbankan seekor anjing yang berwarna hitam.

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat “Air Panas Alami” ini adalah alur maju, yang mana cerita rakyat “Air Panas Alami” ini menceritakan kehidupan seseorang yang pergi membuat ladang

kedalam hutan sehingga ia menemukan air mendidi. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi”.

“Ia merasa heran dan mencoba mengambil air tersebut “mengapa air ini bisa panas? apakah ini mujizat dari tuhan?” pikirnya dalam hati. Tak lama kemudian ia kembali mencoba dengan memasukan kakinya, yang mana kakinya dipenuhi penyakit kulit”.

“setelah diselidiki ternyata air panas alami ini mengandung balerang yang dapat membuat air tersebut menjadi panas dan bisa menyembuhkan penyakit kulit, reumatik dan lainnya”.

Dari Kutipan di atas tergambar bahwa alur yang terdapat di dalam cerita di atas adalah alur maju, hal ini terlihat dalam cerita bahwa ditemukan oleh seseorang sebuah sungai yang mendidi dan hingga akhirnya menemukan Air Panas Alami yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk pengobatan kulit.

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat “Sayang Sasuku” ini adalah alur maju yang mana cerita rakyat “Sayang Sasuku” ini menceritakan kehidupan seorang yang melakukan percintaan dalam satu suku bahkan sampai menikah dan

memiliki keturunan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Pada masa nenek moyang Kawin Sasuk ini adalah suatu percintaan muda-mudi yang pada akhirnya terhalang oleh aturan adat yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Desa Kasang. Hal ini sangat ditentang bahkan disingkirkan dari pergaulan masyarakat”.

“Tetapi masyarakat desa ini sudah banyak yang melanggar larangan adat yang sudah di tetapkan sejak dahulu, bahkan masyarakat ini ada yang melakukan perkawinan dalam satu suku meskipun salah satunya dari berbeda desa”.

“Sebelum mereka menikah, mereka di beri pilihan oleh niniak mamak. jika menikah, mereka diusir dari kampung dan keluarganya pun ikut dikucilkan dari pergaulan, jika tidak mereka hidup seperti biasa”.

“tetapi, karena mereka sudah terlanjur saling menyayangi akhirnya pun mereka menikah dan memilih untuk pergi dari kampung. Setelah mereka pergi, mereka pun kembali dan menetap di Desa Kasang lagi. Akan tetapi, mereka sekeluarga tidak di pedulikan lagi oleh masyarakat setempat”.

Dari Kutipan di atas tergambar bahwa alur yang terdapat di dalam cerita di atas adalah alur maju, hal ini terlihat dalam kutipan cerita yang menceritakan dari awal suatu percintaan seseorang hingga sampai mereka menikah dan mempunyai keturunan.

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat “Air Terjun Guruh Gemurai” ini

adalah alur maju, yang mana cerita rakyat “Air Terjun Guruh Gemurai” ini menceritakan kehidupan seseorang yang pergi membuat ladang dan menemukan Air Terjun. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut ini.

“Air Terjun ini terletak di Daerah perbatasan Sumbar-Riau dikawasan hutan lindung Bukit Batabuah tepatnya di Desa Kasang”.

“Dahulu ada seseorang mencari tanah untuk ladang, terdengar suara bunyi Guruh Gemurai dibawah ladang, kemudia ia melihat kearah bawah dan melihat air terjun”.

“air terjun itu semakin banyak dilahat masyarakat sehingga di ketahui pemerintah dan dibuat tempat untuk wisata.

Dari Kutipan di atas tergambar bahwa alur yang terdapat di dalam cerita di atas adalah alur maju, hal ini terlihat dalam cerita bahwa ditemukan oleh seseorang sebuah air terjun dan pada akhirnya tempat tersebut dijadikan tempat untuk wisata oleh pemerintah.

Penokohan di dalam cerita rakyat “Rawang Tangkuluak” ini terdapat tiga orang tokoh yaitu ibu, anak dan salah satu warga Cengar. Mereka mempunyai watak yang berbeda-beda sebagai berikut.

Ibu mempunyai watak tokoh baik dan pekerja keras. Hal ini regambar ketika kegigihan seorang ibu untuk mendapatkan padi, terlihat saat ibu mengerjakan tugas yang disuruh oleh warga Cengar tanpa

bantuan dari anaknya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Ketika sampai di Desa Cengar ibunya meminjam padi kepada salah satu warga Cengar. kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya” tak lama kemudian ibunya langsung bergegas menuai padi tersebut. sesudahnya menuai padi ibunya langsung menampis dan memasukan padi tersebut kedalam karung”.

Tokoh anak. Anak mempunyai watak yang sangat durhaka kepada ibunya. hal ini terlihat saat anak menyuruh ibunya makan di dalam tempurung kepada salah satu warga Cengar. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“anak gadisnya berkata “orang itu tidak usah dikasih piring sambil menunjuk ibunya, beri dia makan di tempurung karena dia adalah pembantu ku”.

Watak tokoh warga Cengar. Warga Cengar mempunyai watak baik dan pemurah hati. Hal ini terlihat saat dia menyediakan makanan sebelum mereka pulang.

“makan terlebih dahulu nak sebelum pulang “sahut yang punya padi” sambil menyiapkan nasi untuk mereka makan”.

Tokoh dalam cerita kerajaan kandis Warga Desa Kasang. Warga Desa Kasang mempunyai watak baik. Kutipan di

atas menggambarkan bahwa hanya orang tertentu yang dapat melihat istana tersebut.

“pada tahun 1984 diperlihatkan lagi oleh 3 orang warga Kasang sebuah istana pada masa mending Tuak Kujinak di daerah Bukit Batabuah ketika mereka ingin mencari manau. Mereka melihat istana tersebut sangat cantik, berpagar tembok di sekitar istana tersebut”.

Penokohan di dalam cerita rakyat “Air Panas Alami” ini terdapat dua orang tokoh yaitu seorang warga Desa Saik dan masyarakat.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi. Ia merasa heran dan mencoba mengambil air tersebut “mengapa air ini bisa panas? apakah ini mujizat dari tuhan?” pikirnya dalam hati. Tak lama kemudian ia kembali mencoba dengan memasukan kakinya, yang mana kakinya dipenuhi penyakit kulit”.

tokoh Seorang warga Saik yang mempunyai watak tokoh pantang menyerah. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa rasa heran seorang warga Saik saat mendengar suara yang sangat aneh.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi. Ia merasa heran dan

mencoba mengambil air tersebut “mengapa air ini bisa panas? apakah ini mujizat dari tuhan?” pikirnya dalam hati. Tak lama kemudian ia kembali mencoba dengan memasukan kakinya, yang mana kakinya dipenuhi penyakit kulit”.

Tokoh masyarakat yang memiliki watak tokoh serba tahu. Hal ini terlihat ketika masyarakat mengatakan bahwa air tersebut memiliki jin, sehingga mereka mengatakan air tersebut bisa panas. Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

Penokohan di dalam cerita rakyat “Kawin Sasuku” ini terdapat dua orang tokoh yaitu niniak mamak dan remaja Desa Kasang. Mereka mempunyai watak yang berbeda-beda sebagai berikut.

“Sebelum mereka menikah, mereka di beri pilihan oleh niniak mamak. jika menikah, mereka diusir dari kampung dan keluarganya pun ikut dikucilkan dari pergaulan, jika tidak mereka hidup seperti biasa”.

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Niniak mamak yang mempunyai watak tokoh baik atau penengah. Hal ini terlihat saat niniak mamak memberi pilihan terhadap remaja Desa Kasang yang hendak melakukan perkawinan dalam satu suku. Jika menikah, akan diusir dan dikucilkan jika tidak, akan tetap hidup seperti biasanya.

“tetapi, karena mereka sudah terlanjur saling menyayangi akhirnya pun mereka menikah dan memilih

untuk pergi dari kampung. Setelah mereka pergi, mereka pun kembali dan menetap di Desa Kasang lagi. Akan tetapi, mereka sekeluarga tidak di pedulikan lagi oleh masyarakat setempat”.

Dari kutipan di atas tokoh Remaja Desa Kasang yang mempunyai watak keras kepala dan mementingkan diri sendiri. Hal ini terlihat saat ia memilih untuk menikah dan pergi dari kampung tanpa mementingkan keluarganya yang ikut dikucilkan.

Penokohan di dalam cerita rakyat “Air Terjun Guruh Gemurai” ini terdapat dua orang tokoh yaitu salah satu warga desa Kasang dan pemerintah. Mereka mempunyai watak yang berbeda-beda sebagai berikut.

“Dahulu ada seseorang mencari tanah untuk ladang, terdengar suara bunyi Guruh Gemurai dibawah ladang, kemudian ia melihat kearah bawah dan melihat air terjun”.

Dari kutipan di atas tokoh warga Desa Kasang yang mempunyai watak baik, Hal ini terlihat ketika ia ingin mencari tanah untuk ladang yang mana ia menemukan suara bunyi Guruh Gemurai dari bawah ladang tersebut dan mengabarkan ke pada masyarakat hingga di ketahui oleh pemerintah.

“Air Terjun ini telah menjadi tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari Sumbar maupun Riau mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Di kawasan air terjun ini telah dilengkapi berbagai fasilitas

seperti tempat parkir, mushola tempat sholat para pengunjung dan tempat hiburan berupa pentas untuk hari-hari besar seperti acarah tahun baru dan lainnya”.

Dari kutipan di atas tokoh Pemerintah yang memiliki watak baik. Hal ini terlihat ketika pemerintah membuat lokasi tersebut menjadi tempat wisata yang bagus dan dilengkapi dengan pasilitas seperti, tempat parkir, mushola dan tempat hiburan pada acarah-acarah tertentu.

Amanat yang terkandung di dalam cerita rakyat “Rawang Tangkuluak” ini terdapat tiga pesan yang disampaikan yaitu agar selalu berusaha, dapat membantu antar sesama dan jangan durhaka kepada orang tua. Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya” tak lama kemudian ibunya langsung bergegas manuai padi. sesudah menuai padi ibunya langsung membersihkan dan memasukan padi tersebut kedalam karung”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu agar selalu berusaha dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini terlihat saat kegigihan seorang ibu dalam mengerjakan tugas yang disuruh oleh warga Cengar demi mendapatkan padi untuk mereka dapat makan.

“kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya

terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu Agar dapat membantu antar sesama yang sedang membutuhkan. Hal ini terlihat saat dia meminjamkan padi dan memberi mereka makan sebelum mereka pulang.

“anak gadisnya berkata “orang itu tidak usah dikasih piring sambil menunjuk ibunya, beri dia makan di tempurung karena dia adalah pembantu ku”. Karena mendengar perkataan anaknya tersebut, ibunya merasa sakit hati dan langsung pulang membawa padi yang telah diambilnya”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu jangan durhaka kepada orang tua. Jika durhaka dan membuat luka hati orang tua, maka akan mendapatkan azab atas perbuatannya. Sesuai dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang anak yang menyuruh ibunya makan di dalam tempurung karena dia menganggap ibunya adalah seorang pembantu, oleh sebab itu dia menerima azab atas perbuatannya sendiri berupa kakinya terkubur hingga tenggelam.

“Jangan terlalu leluasa di Daerah ini kerna ini bukan alam kita sahut Pokia H. Ma’at. Setelah mereka melihat istana ditengah tembok tersebut mereka langsung hilang ingatan yang mana didepan tembok tersebut terdapat kayu besar, lalu mereka memberi tanda untuk mereka keluar dari daerah tersebut”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu agar selalu berhati-hati pada tempat yang baru di ketahui. Hal ini terlihat saat tiga warga Kasang yang sedang mencari manau di dalam hutan, mereka menemukan sebuah istana yang sangat cantik berpagar tembok disekitar istana tersebut.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu agar selalu berusaha dalam mengerjakan sesuatu. hal ini terlihat saat seseorang pergi ke hutan untuk membuat ladang. Ketika di hutan ia mendengar suara yang sangat aneh sehingga ia berusaha untuk menemukan sumber suara tersebut. Setelah ditelusuri ternyata ia menemukan air mendidi dan mengatakan kepada masyarakat.

Amanat yang terkandung di dalam cerita rakyat “Air Panas Alami” ini terdapat dua pesan yang disampaikan yaitu selalu berusaha dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut.

Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu agar selalu berusaha dalam mengerjakan sesuatu. hal ini terlihat saat seseorang pergi ke hutan untuk membuat ladang. Ketika di hutan ia mendengar suara yang sangat aneh sehingga ia berusaha untuk menemukan sumber suara tersebut. Setelah ditelusuri ternyata ia menemukan air mendidi dan mengatakan kepada masyarakat.

Amanat yang terkandung di dalam cerita rakyat Kawin Sasuku ini terdapat dua pesan yang disampaikan yaitu agar dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh adat. Hal ini terlihat dalam kutipan.

“Pada masa nenek moyang Kawin Sasuk ini adalah suatu percintaan muda-mudi yang pada akhirnya terhalang oleh aturan adat yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Desa Kasang. Hal ini sangat ditentang bahkan disingkirkan dari pergaulan masyarakat”.

Dari kutipan di atas terdapat pesan yang disampaikan yaitu agar dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh adat. Hal ini terlihat bahwa pada zaman dahulu masyarakat Desa Kasang ini sangat menaati peraturan adat yang telah di tetapkan. Hal ini di sebabkan karena mereka takut diusir dan disingkirkan dari pergaulan masyarakat.

Amanat yang terkandung di dalam cerita rakyat Air Terjun Guruh Gemurai ini

terdapat satu pesan yang disampaikan yaitu agar selalu menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Oleh sebab itu, ia membuat ladang di kawasan air terjun tersebut. air terjun itu semakin banyak dilahat masyarakat sehingga di ketahui pemerintah dan dibuat tempat untuk wisata”.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa kepedulian pemerintah terhadap lingkungan, sehingga pemerintah menjadikan kawasan air terjun tersebut tempat wisata dan banyak dikunjungi warga.

Nilai-nilai pendidikan karakter

Pada bagian ini akan di bahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

Kutipan di atas menggambarkan Karakter kerja keras Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Ketika sampai di Desa Cengar ibunya meminjam padi kepada salah satu warga Cengar. kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya” tak lama kemudian ibunya langsung bergegas menuai padi tersebut. sesudahnya menuai padi ibunya langsung menampis padi dan merantangkan padi tersebut kedalam karung”.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter kerja keras. Hal ini terlihat saat

kerja keras yang dilakukan seorang ibu untuk mendapatkan padi, meskipun ibu harus bekerja keras mengerjakan pekerjaan yang telah diperintahkan oleh seorang warga Sangau tersebut.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter peduli sosial Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“kalau memang anak ingin meminjam padi tuailah padinya terlebih dahulu “kata salah satu warga cengar kepada ibunya” tak lama kemudian ibunya langsung bergegas manuai padi tersebut. sesudahnya menuai padi ibunya langsung membersihkan padi dan memasukan padi tersebut kedalam karung. setelah ibunya mendapat padi, mereka berniat untuk pulang. makan terlebih dahulu nak sebelum pulang “sahut yang punya padi” sambil menyiapkan nasi untuk mereka makan”.

Sesuai dalam karakter peduli sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Rawang Tangkuluak ini terlihat dalam cerita bahwa kepedulian seorang warga Cengar untuk saling berbagi kepada masyarakat yang saling membutuhkan, Hal ini terlihat saat warga Cengar meminjamkan padi dan memberi mereka makan sebelum mereka pulang.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter tanggung jawab Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Dahulu hiduplah seorang ibu yang mempunyai satu orang anak dengan keadaan hidup yang sangat miskin, ibunya terdengar kabar dari orang bahwa di Desa Cengar mempunyai banyak padi, ibunya berniat untuk pergi kesana bersama anaknya yang mana anaknya seorang gadis. Ketika sampai di Desa Cengar ibunya meminjam padi kepada salah satu warga Cengar”.

Karakter tanggung jawab yang terkandung dalam cerita rakyat Rawang Tangkuluak ini, Adanya rasa tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya. Bukti tersebut terlihat dalam cerita bahwa seorang ibu berusaha meminjam padi kepada warga Cengar untuk mereka dapat makan.

“Jadi istana ini hilang diakibatkan makhluk halus merasa tidak ditepati janjinya karena dahulu pernah bermimpi kepada salah satu warga Sangau untuk mengorbankan seekor kambing hitam, karena pada saat itu kambing tersebut tidak dapat ditemukan, mereka mengorbankan seekor anjing yang berwarna hitam. Maka dari itu kerajaan tersebut semakin menghilang sampai sekarang”.

Dari kutipan diatas terlihat dalam mimpi seorang warga Sangau untuk mengorbankan seekor kambing hitam. Tapi, akibat tidak di temukannya kambing hitam maka ia mengorbankan seekor anjing yang berwarna hitam, sehingga makhluk halus merasa marah akibat tidak di tepati janjinya seperti yang ada dalam mimpi warga Sangau tersebut. Oleh sebab itu

sampai sekarang Kerajaan Kandis menghilang dan tidak di ketahui pasti keberadaannya.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter kreatif Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Setelah mereka melihat istana ditengah tembok tersebut mereka langsung hilang ingatan yang mana di depan tembok tersebut terdapat kayu besar, lalu mereka memberi tanda untuk mereka keluar dari daerah tersebut”.

Sesuai dalam karakter Kreatif yang terkandung dalam cerita rakyat Kerajaan Kandis ini terlihat dalam cerita saat tiga orang warga Kasang hilang ingatan dalam hutan ketika ia melihat istana tersebut mereka memberi tanda pada kayu besar yang terdapat di depan tembok istana untuk mereka dapat keluar dari tempat tersebut.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter rasa ingin tahu sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“pada zaman dahulu ada seseorang yang ingin membuat ladang ke dalam hutan, sesampainya di dalam hutan ia mendengar suara yang sangat aneh, oleh rasa penasaran ia terus menelusuri sumber suara tersebut. Ketika menelusurinya, ia menemukan air mendidi”.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa rasa ingin tahu seseorang akan sesuatu yang di dengarnya. Hal ini terlihat saat seorang warga Saik mendengar suara

yang sangat aneh dan menelusuri sumber suara tersebut hingga ia menemukan air mendidi.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter kreatif Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Dahulu ada sebagian masyarakat mengatakan air itu memiliki jin di daerah tersebut. Tetapi, setelah diselidiki ternyata air panas alami ini mengandung balerang yang bisa menyembuhkan penyakit kulit, reumatik dan lainnya”.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa kekreatifan masyarakat Desa Saik atas mengetahui air panas tersebut. Hal ini terlihat saat dilakukannya penyelidikan terhadap air panas tersebut, sehingga masyarakat mengetahui bahwa air panas tersebut memiliki belerang di bawah dasar sungai itu dan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pengobatan penyakit kulit, seumatik dan lainnya.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter cinta damai Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Sebelum mereka menikah, mereka di beri pilihan oleh niniak mamak. jika menikah, mereka diusir dari kampung dan keluarganya pun ikut dikucilkan dari pergaulan, jika tidak mereka hidup seperti biasa”.

Karakter Cinta Damai yang terkandung dalam cerita rakyat Kawin Sasuku ini terlihat dalam cerita bahwa pilihan yang di berikan niniak mamak

kepada remaja Desa Kasang yang akan melanggar larangan adat. Agar hal tersebut tidak terjadi.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter peduli lingkungan Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Sebelum mereka menikah, mereka di beri pilihan oleh niniak mamak. jika menikah, mereka diusir dari kampung dan keluarganya pun ikut dikucilkan dari pergaulan, jika tidak mereka hidup seperti biasa”.

Karakter Peduli Lingkungan yang terkandung dalam cerita rakyat Kawin Sasuku ini terlihat dalam cerita bahwa niniak mamak menetapkan pilihan ke pada remaja yang melanggar aturan adat, agar tidak terjadinya perselisihan antar keluarga dan musibah yang mengancam pada desa tersebut.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter tanggung jawab Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Sebelum mereka menikah, mereka di beri pilihan oleh niniak mamak. jika menikah, mereka diusir dari kampung dan keluarganya pun ikut dikucilkan dari pergaulan, jika tidak mereka hidup seperti biasa”.

Karakter tanggung jawab yang terkandung dalam cerita rakyat Kawin Sasuku ini. Adanya suatu rasa tanggung jawab seorang niniak mamak kepada masyarakat. Bukti adanya tanggung jawab

yang dilakukan oleh niniak mamak terlihat dalam cerita bahwa ia memberi pilihan jika menikah, mereka harus di usir dan keluarganya pun ikut di kucilkan oleh masyarakat setempat dan jika tidak, mereka boleh tinggal di desa tersebut dan hidup seperti biasanya.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter cinta damai Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Air Terjun ini telah menjadi tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari Sumbar maupun Riau mulai dari anak-anak sampai orang dewasa”.

Karakter Cinta Tanah Air yang terkandung dalam cerita rakyat Air Terjun Guruh Gemurai ini terlihat dalam cerita bahwa semangat pemerintah untuk menjadikan air tersebut tempat wisata. Kutipan di atas menggambarkan bahwa rasa cinta pemerintah terhadap pembangunan tempat wisata di lokasi air terjun. Hal ini terlihat saat banyaknya pengunjung yang mengunjungi Air Terjun Guruh Gemurai tersebut.

Kutipan di atas menggambarkan Karakter peduli lingkungan Sebagaimana tergambar dalam kutipan cerita berikut.

“Air Terjun ini telah menjadi tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari Sumbar maupun Riau mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Di kawasan air terjun ini telah dilengkapi

berbagai fasilitas seperti tempat parkir, mushola tempat sholat para pengunjung dan tempat hiburan berupa pentas untuk hari-hari besar seperti acarah tahun baru dan lainnya”.

Karakter Peduli Lingkungan yang terkandung dalam cerita rakyat Air Terjun Guruh Gemurai ini terlihat dalam cerita bahwa kepedulian pemerintah untuk pembangunan tempat wisata. Kutipan di atas menggambarkan bahwa kepedulian pemerintah terhadap pembangunan tempat wisata. Hal ini terlihat dari fasilitas yang ada seperti, tempat parkir, musholah dan tempat hiburan berupa pentas.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis data mengenai unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat. Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan lima unsur intrinsik dan empat belas nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya nilai-nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan adalah pendidikan kreatif. Hal tersebut memperlihatkan kekreatifan seseorang yang terdapat di dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Hasil penelitian menurut peneliti sebelumnya yaitu Tika Gusfa Irni (2013) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bung Hatta, melakukan penelitian dengan judul “ Nilai-

nilai pendidikan karakter dalam cerita Rakyat di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam: Suatu Tinjauan dari Pemakaian, Kategori Jenis Cerita Rakyat dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan dua jenis cerita rakyat yaitu mite dan legenda dan di temukan 11 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu kreatif, pantang menyerah, peduli, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, religius, berjiwa pemimpin, dan percaya diri. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pemakaian Struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam penelitian ini juga ditemukan dua jenis cerita rakyat yaitu mite dan legenda, lima unsur intrinsik yaitu tema, latar, alur, penokohan dan amanat sedangkan pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 9 pendidikan karakter yaitu jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa penemuan penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama*, gambaran unsur intrinsik dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. adalah (1)

tema yang banyak ditemukan dalam cerita tersebut adalah asal usul penamaan suatu tempat, (2) latar yang banyak terdapat di dalam cerita tersebut banyak terdapat di daerah penelitian, (3) alur yang banyak terdapat dalam cerita tersebut adalah alur maju karena di dalam cerita menceritakan kejadian mulai dari awal hingga akhir, (4) penokohan yang lebih banyak terdapat di dalam cerita rakyat Kuantan Mudik ini yaitu manusia, (5) setiap cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ini tentu ada pesan yang disampaikan, agar setiap masyarakat lebih mengetahui cerita rakyat yang berasal dari daerahnya sendiri. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita rakyat di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Ucapan terima kasih

Dalam penulisan artikel ini, penulis menemui berbagai hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan pembimbing, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. Hasnul Fikri, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Gusnetti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah

memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Bahan Pelatihan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Muhardi & Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Padang.
- Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.